

**PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL
SEKOLAH DASAR NEGERI 8 SUNGAI RAYA
KABUPATEN KUBU RAYA**

Rusmala Dewi, Wahyudi, Sukmawati

Program Magister Administrasi Pendidikan, FKIP Untan Pontianak

Email: dewi82.mala@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dasar Negeri 8 Sungai Raya Kabupaten Kubu raya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi untuk penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri 8 Sungai Raya Kabupaten Kubu raya, dengan subyek penelitian Kepala Sekolah, Bendahara BOS, guru dan Komite Sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan Dana BOS di Sekolah Dasar Negeri 8 Sungai Raya Kabupaten Kubu raya dilakukan dengan menyusun RKAS oleh tim anggaran sekolah dengan diketahui oleh Komite Sekolah, guru, karyawan, dan orang tua siswa. (2) Pelaksanaan Dana BOS, penyaluran Dana BOS dalam dua tahap. (3) Pengawasan dan Evaluasi dilakukan secara internal oleh Komite Sekolah dan Dinas Pendidikan Kabupaten Pelaksanaan secara eksternal dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi. (4) Pelaporan Dana BOS SD dilakukan setiap semester melalui LPJ BOS SD beserta lampirannya.

Kata Kunci: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengawasan.

Abstract: This study aimed to describe Aid Management Operational State Primary School 8 Sungai Raya Kubu. This research is a qualitative descriptive study. The location for this research is a public elementary school 8 Kubu Raya Sungai highway, with research subjects Principal, Treasurer BOS, teachers and the School Committee. Data collection techniques used through observation, documentation, and interviews. The results showed that (1) Planning Funds BOS State Primary School 8 Kubu Raya Sungai highway done by compiling RKAS by a team of school budgets to be known by the school committee, teachers, staff, and parents. (2) The implementation of BOS funds, distribution of BOS funds in two stages. (3) Monitoring and Evaluation conducted internally by the School Committee and the District Education Office Implementation of externally carried out by the Provincial Education Department. (4) Reporting BOS SD conducted every semester through LPJ BOS SD and attachments.

Keywords: Planning, Implementation, Monitoring

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu

menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga menjadi lebih produktif. Pendidikan juga dipercaya sebagai wahana perluasan akses dan mobilitas sosial dalam masyarakat baik secara horizontal maupun vertical. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pasal 34 ayat 2 menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya, sedangkan dalam ayat 3 menyebutkan bahwa wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Konsekuensi dari amanat undang-undang tersebut adalah pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP) serta satuan pendidikan lain yang sederajat.

Kebijakan ini telah ditindaklanjuti dengan kebijakan penjelasan dalam bentuk Peraturan Pemerintah tentang program Wajib Belajar dan juga Peraturan Pemerintah tentang Pendanaan Pendidikan. Dalam rangka percepatan pencapaian program wajib belajar pemerintah telah menjabarkan kebijakan publik tersebut dalam berbagai program, salah satu di antaranya adalah program pemerataan dan perluasan akses layanan pendidikan dasar. Program ini dimaksudkan untuk mempermudah akses layanan pendidikan dasar bagi seluruh warga Negara khususnya bagi warga negara yang mengalami hambatan karena faktor geografis maupun karena faktor ekonomi.

Salah satu program pemerintah dalam rangka pemerataan dan meningkatkan mutu pendidikan melalui pengalokasian dana yang memadai adalah program BOS yang dimulai pada bulan Juli tahun 2005. Jumlah dana BOS yang diberikan kepada sekolah meningkat dari tahun ke tahun sejak pertama kali diluncurkan, kenaikan paling tajam terjadi pada anggaran 2015. Berikut perkembangan besaran dana BOS yang dialokasikan per siswa SD/ MI per tahun dari awal digulirkan tahun 2005 sampai 2015.

Tabel 1
Unit Cos Dana Bos untuk SD/MI per Siswa SD/MI Tahun 2005 sampai 2015

No	Tahun	Jumlah/siswa
1	2005	Rp 235.000,00
2	2006 sampai 2008	Rp 254.000,00
3	2009 sampai 2011	Rp.397.000,00
4	2012 sampai 2014	Rp 580.000,00
5	2015 sampai sekarang	Rp 800.000,00

Sumber : Juknis BOS SDN 08 Sungai raya

Pelaksanaan program BOS dengan kebijakan pendidikan gratis di satu sisi disambut baik oleh masyarakat, terutama masyarakat miskin dan kurang mampu yang bersemangat memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Tetapi, di sisi lain banyak sekolah yang mengaku program BOS telah membatasi gerak langkah sekolah dalam mengembangkan program pendidikan yang bermutu karena kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan sementara dana BOS dirasa kurang memadai karena pada dasarnya dana BOS hanya untuk menggratiskan biaya operasional saja.

Dalam pelaksanaannya di lapangan, program BOS tidak selalu berjalan dengan sebagaimana yang diharapkan. Beberapa persoalan muncul, misalnya terkait dengan jumlah dana BOS yang diterima oleh sekolah yang didasarkan pada *unit cost* tiap siswa dikalikan dengan jumlah murid. Bagi sekolah yang memiliki jumlah murid besar, biaya operasional bisa tercukupi karena sekolah tersebut menerima dana dalam jumlah yang cukup besar. Namun, bagi sekolah yang jumlah muridnya kecil, dana yang diterimanya akan kecil dan tidak cukup mengingat ada sejumlah pos yang jumlahnya sama dan harus dikeluarkan tanpa membedakan apakah sekolah memiliki jumlah siswa besar atau kecil.

Masalah utama dana BOS umumnya terletak pada lambatnya penyaluran dan pengelolaan di tingkat sekolah yang tidak transparan. Selama ini, keterlambatan transfer terjadi karena berbagai faktor, seperti keterlambatan transfer oleh pemerintah pusat dan lamanya keluar surat pengantar pencairan dana oleh tim manajemen BOS daerah. Menurut pengamatan penulis dampak dari permasalahan tersebut, menjadikan pelaksanaan pengelolaan dana BOS banyak diwarnai dengan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh sekolah, sekolah harus mencari berbagai sumber pinjaman untuk mengatasi keterlambatan pencairan. Bahkan, ada yang meminjam kepada pihak ketiga dengan bunga tinggi. Untuk menutupi biaya itu, tidak jarang sekolah memanipulasi surat pertanggungjawaban yang wajib disampaikan setiap triwulan kepada tim manajemen BOS daerah.

Meskipun dari tahun ke tahun dilakukan perbaikan untuk juklak dan juknis sosialisasi diperbaiki, namun masih ada segelintir oknum Kepala Sekolah ataupun pihak sekolah, walaupun sedikit jumlahnya melakukan penyimpangan Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Penyimpangan itu, bisa karena kesengajaan, atau karena ketidak-mengertian tentang mekanisme penggunaan dana BOS tersebut. Akibatnya, selain dana BOS tidak efektif dan efisien, mutu pendidikan juga tidak meningkat, dan biaya pendidikan serta tujuan pembelajaran tidak maksimal tercapai.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan program BOS adalah pengelolaan dana dan segala sumber daya yang ada dalam program BOS. Pentingnya pengelolaan dana BOS yaitu, dengan pengelolaan yang baik akan mampu membantu ketercapaian tujuan dari program BOS dengan efektif dan efisien. Pengelolaan dana BOS yang baik merupakan suatu keberhasilan sekolah dalam mengelola dana BOS, melalui suatu proses kerjasama yang sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, pengawasan sampai dengan evaluasi.

Kemudian definisi perencanaan dikemukakan oleh Arsyad (2001:19) sebagai berikut : a.) Perencanaan dalam arti seluas-luasnya tidak lain adalah suatu

proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai sesuatu tujuan tertentu. Oleh karena itu pada hakekatnya terdapat pada tiap jenis usaha manusia. b.) Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik- baiknya (*maximum out put*) dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efisien dan efektif. c.) Perencanaan adalah penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, bilamana dan oleh siapa.

Menurut Arifin (2010), perencanaan pendidikan adalah: (1) suatu rumusan rancangan kegiatan yang ditetapkan berdasarkan visi, misi dan tujuan pendidikan; (2) memuat langkah atau prosedur dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan; (3) merupakan alat kontrol pengendalian perilaku warga satuan pendidikan (kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, komite sekolah); (4) memuat rumusan hasil yang ingin dicapai dalam proses layanan pendidikan kepada peserta didik., dan (5) menyangkut masa depan proses pengembangan dan pembangunan. pendidikan dalam waktu tertentu yang lebih berkualitas. Pengelolaan BOS memerlukan perencanaan sebagai dasar pengalokasian pembiayaan dan menetapkan langkah-langkah strategis yang akan dilakukan untuk pembelanjaan pendidikan dan penyesuaian dengan jumlah anggaran yang tersedia. Perencanaan merupakan suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan program BOS adalah Pengelolaan Dana dan segala sumberdaya yang ada dalam program BOS. Pentingnya Pengelolaan Dana BOS yaitu, dengan Pengelolaan yang baik akan mampu membantu ketercapaian tujuan dari program BOS dengan efektif dan efisien. Sekolah menempati posisi penting dalam penentuan penggunaan Dana BOS , karena sekolah merupakan instansi yang terkait langsung Pengelolaan Dana BOS. Kesalah pemahaman oleh pengelola dapat menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan Pengelolaan Dana BOS. Kurang spesifiknya petunjuk yang ada dalam petunjuk teknis BOS menimbulkan penerjemahan yang berbeda-beda oleh pihak Pengelola Dana BOS. Hal ini menjadi permasalahan dan dapat menimbulkan dugaan penyelewengan.

Hasil observasi yang dilakukan melalui wawancara kepada Kepala Sekolah dan Bendahara BOS SD Negeri 08 Sungai Raya, diperoleh informasi diawali dengan pembuatan Rencana Anggaran Biaya (RAB) BOS yang disusun oleh Kepala Sekolah, Bendahara BOS, serta guru-guru SD Negeri 08 Sungai Raya. Rancangan tersebut kemudian diajukan dan disetujui oleh Tim manajemen BOS, Pencairan Dana BOS di SD Negeri 08 Sungai Rayaini, terdiri dari dua tahap penyaluran. Penyaluran pertama untuk semester I periode Januari-Juni sebesar Rp 384.000.000,00. Penyaluran kedua untuk semester II periode Juli-Desember pencairan secara dua tahap, tahap pertama sebesar Rp 384.000.000,00 dan tahap kedua sebesar Rp 384.000.000,00. Pencairan dana tahap pertama terdapat dana lebih sejumlah Rp 3.000.000,00 dan untuk pencairan dana tahap kedua terdapat dana lebih sebesar Rp 3.000.000,00. Sekolah wajib mengembalikan kelebihan dan ke Pemerintah Pusat. Narasumber juga menyebutkan jumlah peserta didik SD Negeri 08 Sungai Raya tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 480 peserta didik, dan pada tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 480 peserta didik.

Sedangkan menurut Soetjipto (1992:76) pengelolaan keuangan meliputi: kegiatan perencanaan, penggunaan atau pemanfaatan, pencatatan data, pelaporan

dan pertanggungjawaban. Merefleksikan pendapat diatas, bahwa supaya kegiatan pengelolaan keuangan berjalan dengan baik maka diperlukan suatu kegiatan berupa perencanaan, penggunaan, pelaporan pertanggung jawaban, pengawasan dan penilaian (evaluasi)

Berkaitan dengan perencanaan BOS menurut Davis Russel (1990:16) pihak sekolah telah melakukan persiapan dan perencanaan yang matang yaitu:

Pertama, buat program renstra sekolah, program tersebut mencakup program rutin dan rencana pengembangan sekolah. Tentunya perlu disesuaikan alokasi dana yang diperlukan dengan dana BOS yang diterima. **Kedua**, perlu koordinasi secara efektif dan transparan antar sekolah dengan komite sekolah, persoalan yang timbul disebabkan oleh program BOS hendaknya dimusyawarahkan dengan komite sekolah, demikian Pula kesepakatan tersebut dibicarakan dengan orang tua. **Ketiga**, Koordinasikan pemecahan masalah yang akan timbul sebagai dampak dari BOS. **Keempat**, tidak salah kiranya ketiga pihak tersebut membentuk tim pengendalian yang bersifat internal, sehingga lalu lintas keuangan BOS dapat termonitor, dan manajemen keuangan dapat dikendalikan dengan baik.

Pelaksanaan Pengelolaan Dana BOS di SD Negeri 08 Sungai Raya tahun 2014, terdapat hambatan yang terjadi. Rencana Anggaran Biaya (RAB) BOS yang telah disusun Bendahara BOS untuk dimintai tindak lanjut kepada Dinas kabupaten, terjadi perubahan aturan mengenai penggunaan Dana BOS Hal tersebut menjadikan sekolah melakukan penyusunan RAB BOS perubahan dengan disesuaikan pada penggunaan Dana yang terdapat di petunjuk teknis BOS yang baru. Penyusunan perubahan RAB BOS ini, menjadikan penyaluran Dana BOS ke sekolah terlambat. Evaluasi eksternal dari Tim manajemen BOS kabupaten menemukan ada kesalahan pembukuan kelebihan dana oleh SD Negeri 08 Sungai Raya. Kesalahan pembukuan ini menjadikan sekolah masih harus menyusun pembukuan ulang di akhir periode. Penyusunan pembukuan yang harus dilakukan oleh sekolah yaitu dengan melakukan pencatatan kelebihan dan sampai akhir periode anggaran. Publikasi yang dilakukan SD Negeri 08 Sungai Raya terkait Pengelolaan Dana BOS dapat dikatakan berlangsung cukup baik. Kepala Sekolah secara transparan memasang ringkasan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) di papan pengumuman. Awal atau akhir tahun diselenggarakan rapat pleno Komite Sekolah, yang diikuti oleh Komite Sekolah, orang tua/wali siswa dan diikuti oleh Kepala Sekolah beserta guru. Pelaksanaan rapat untuk mensosialisasikan rencana anggaran terkait RKAS dan RAB BOS pada tahun anggaran selanjutnya dan mempublikasikan hasil Pengelolaan Dana BOS yang telah terlaksana kepada orangtua/wali siswa. Melihat pentingnya pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam penyelenggaraan pendidikan dan berbagai masalah yang melingkupinya, menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SD Negeri 08 Sungai Raya, Kabupaten Kubu raya Tahun 2014”. Tujuannya untuk mengetahui secara riil Pengelolaan Dana BOS tahun 2014 mulai dari Perencanaan, Penggunaan, Laporan pertanggungjawaban Pengawasan dan Evaluasi.

METODE

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang lebih detail, komprehensif dan akurat tentang pengelolaan dana bantuan sekolah di SD Negeri 08 Sungai Raya kemudian di diskripsikan, maka metode yang relevan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa atau atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam. Penelitian ini dimaksud untuk mengungkapkan secara jelas dan rinci perilaku atau kegiatan yang berhubungan dengan penerapan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SD Negeri 8 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Untuk itu peneliti melakukan kegiatan di lapangan; mulai dari penjajakan lokasi, studi observasi dan dilanjutkan dengan studi terfokus, guna memperoleh data sebanyak-banyaknya dan selengkap-lengkapny mengenai fokus permasalahan yang diteliti.

Hal ini didasari pendapat Sugiyono (2013:1) menyebutkan bahwa metode kualitatif adalah Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah,(sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut pendapat kami, pendekatan ini langsung menunjukan setting dan individu-individu dalam setting itu secara keseluruhan; subyek penyelidikan, baik berupa organisasi ataupun individu, tidak dipersempit menjadl hipotesis, melainkan dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (case study) yang difokuskan pada pengelolaan dana bantuan opsional di SD Negeri 8 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Menurut Robert K.Yin (2013:1) studi kasus adalah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. .Studi kasus merupakan suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data kemudian mendeskripsikan data tersebut, Dengan studi kasus peneliti akan mengali lebih mendalam mengenai masalah penelitian ini sehingga dapat mengungkapkan kemudian mendeskripsikan hasil penelitian ini, yaitu tentang pengelolaan yang meliputi perencanaan, penggunaan, Laporan pertanggungjawaban ,pengawasan dan evaluasi dana bantuan operasional sekolah di SD Negeri 8 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Kehadiran peneliti dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai instrument kunci, sekaligus sebagai pengumpul data jadi dalam penelitian ini instrumennya adalah orang atau human instrumen. Menurut Nasution dan Sugiyono (2013:60) Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadi kan manusia sebagai instrument penelitian utama. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai sumber instrument utama dalam teknik pengumpulan data primer dan data sekunder. Dalam pengumpulan data primer dapat digunakan instrument lain gunamemperoleh sumber data melalui pengamatan, pedoman wawancara, observasi, catatan lapangan serta alat bantu lain, seperti foto, rekaman, dokumen sebagai subyek penelitian.

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam kepada informan dan dokumentasi. Untuk memudahkan merefleksi dan mendeskripsikan hasil temuan maka peneliti meminta ijin saat

observasi mengambil gambar serta merekam suara menggunakan HP Samsung Not 3, sedangkan dokumentasi meminta izin untuk di fotocopi.

Dari data yang diperoleh baik melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi, maka jenis data yang diperoleh dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu : Proses pengumpulan data dalam sebuah penelitian sangat penting. Teknik pengumpulan data yang baik akan menghasilkan data yang berkredibilitas tinggi. Peneliti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya dari 1) observasi, 2) wawancara, 3) studi dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif rancangan penerapan analisis data dilakukan dengan tiga alur kegiatan yang merupakan satu kesatuan atau saling berkaitan. mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Tujuan analisis untuk mengorganisasikan deskripsi dengan cara membuatnya dapat dikendalikan sehingga deskripsi diimbangi analisis dan antaran ke dalam interpretasi. Jadi, analisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil penelitian belum tersusun teratur. Dalam prosesnya dapat disederhanakan sehingga dipahami dengan mudah. Hal ini masuk dalam analisis kualitatif dengan cara berpikir induktif yang datanya didasari data yang terkumpul kemudian diambil kesimpulan.

Penulis melakukan pengecekan data tentang pengelolaan dana BOS, perencanaan, penggunaan, laporan pertanggungjawaban, pengawasan, dan evaluasi dana BOS di SDN 08 Sungai raya. Menurut Lincoln dan Guba dalam penulisan karya ilmiah (2011: 53) kriteria keabsahan data Kredibilitas berfungsi untuk menggali data dengan tingkat akurasi tinggi sehingga hasil penemuannya pada tingkat kepercayaan dapat terpenuhi. Beberapa hal yang peneliti lakukan sebagai bagian dari strategi yang menentukan kredibilitas data seperti : menambah waktu pengamatan, teliti dan tekun dalam penelitian, melakukan triangulasi, serta melakukan diskusi dan pengecekan. Berkaitan dengan hal ini menurut Sugiyono (2013:368) mengatakan bahwa: “Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh dari hasil wawancara bahwa dalam pengelolaan dana BOS di SDN 8 sungai raya, wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Dari wawancara tersebut di temukan hal berikut ini: 1) Perencanaan pengelolaan dana BOS di SDN 08 Sungai Raya dilakukan dan disusun bersama sebagian dewan guru beserta komite sekoalah. Dimana dalam pelaksanaan rapat kepala sekolah memberikan gambaran kebutuhan dan besarnya alokasi dana yang diterima sekoalah. Kemudian dari hasil musyawarah perencanaan tersebut dituangkan dalam RKAS. 2) realisasi penggunaan dana bantuan opsional sekolah di SDN 8 Sungai Raya semenjak kepala sekolah yang sekarang sudah sesuai dengan RKAS. 3) Setiap penerimaan dan pengeluaran keuangan sekolah harus dilaporkan dan dipertanggungjawabkan

secara rutin sesuai peraturan yang berlaku. Demikian juga dengan dana bantuan operasional sekolah, maka dana tersebut kami buat laporan pertanggung jawabannya sesuai dengan juknis yang berlaku, adapun panduan yang kami gunakan adalah juknis BOS tahun 2015. Dan pelaporannya kami sampaikan per triwulan. 4) Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap bendahara dilakukan dengan memeriksa buku kas umum BOS, buku pembantu kas tunai, buku pembantu Bank, buku pembantu pajak serta menandatangani secara rutin setiap akhir bulan dan setiap triwulan dengan disertakan bukti fisik pengeluaran sebagai lampiran SPJ BOS serta hasil pembelanjaan diperiksa secara baik. 5) evaluasi pengelolaan dana BOS tingkat sekolah Dasar dilaksanakan secara periodik dalam rapat komite dan guru, adapun yang dibahas pada rapat tersebut adalah tentang laporan pertanggungjawaban dana BOS yaitu dengan membandingkan masing-masing komponen pembiayaan dengan bukti kwitansi pembayaran serta bukti fisik yang ada serta kendala-kendala dan penyimpangan-penyimpangan jika ditemukan.

Hasil wawancara dengan bendahara sekolah diperoleh dari hasil wawancara bahwa dalam pengelolaan dana BOS di SDN 8 sungai raya. 1) Dalam merencanakan dana BOS kepala sekolah mengadakan rapat dengan dewan guru dan komite sekolah untuk menyusun RKAS dan RAPBS, Yang terlibat dalam menyusun RKAS/RAPBS adalah : Kepala Sekolah, Komite Sekolah dan dewan guru. 2) Berdasarkan pengalaman realisasi penggunaan dana bantuan operasional sekolah di SDN 8 Sungai Raya selalu berpedoman pada RAKS yang telah disusun dan disetujui oleh Tim manajemen BOS .dan sebelum membelanjakan dana tersebut saya selalu berkonsultasi dengan kepala sekolah. 3) Pelaporan dana bantuan operasional sekolah dilaksanakan setiap triwulan. Hal ini dilakukan karena sudah merupakan kewajiban bendahara membuat laporan pertanggungjawaban dana tersebut yang diketahui oleh kepala sekolah. Dalam laporan pertanggung jawaban tersebut kami lampirkan juga format BOS-K3 buku kas umum, BOS-K4 buku pembantu kas, BOS-K5 buku kas bank, BOS-K6 buku kas pajak dan BOS-K7. 4) Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap saya dilakukan dengan menanyakan pengeluaran dan saldo kas, memeriksa buku kas umum BOS, buku pembantu kas tunai, buku pembantu Bank, buku pembantu.

Hasil wawancara dengan komite sekolah diperoleh dari hasil wawancara bahwa dalam pengelolaan dana BOS di SDN 8 sungai raya. 1) Perencanaan pengelolaan dana BOS di SDN 08 Sungai Raya dilakukan dan disusun bersama sebagian dewan guru beserta komite sekolah. Dimana dalam pelaksanaan rapat kepala sekolah memberikan gambaran kebutuhan dan besarnya alokasi dana yang diterima sekolah. Kemudian dari hasil musyawarah perencanaan tersebut dituangkan dalam RKAS. 2) realisasi penggunaan dana bantuan operasional sekolah di SDN 8 Sungai Raya semenjak kepala sekolah yang sekarang sudah sesuai dengan RKAS, 3) Evaluasi dilakukan secara bertahap yaitu setiap triwulan. Dimana dalam mengevaluasi masing masing komponen pembiayaan yang digunakan dibandingkan dengan bukti fisik berupa kwitansi pembelajaran yang disesuaikan dengan program yang telah direncanakan. Disamping itu dilakukan evaluasi bersama yang diselenggarakan setiap tahun di dalam laporan pertanggungjawaban yang menyertakan perwakilan orang tua murid.

Selanjutnya komite sekolah juga menyatakan bahwa dengan pengelolaan BOS yang baik yang telah diterapkan di SDN 8 Sungai Raya ini berdampak

sangat baik diantaranya :a.) Tidak ada pungutan kepada orang tua siswa (bebas pungutan) b.) Jumlah buku teks pelajaran sesuai dengan jumlah siswa c.) Gedung sekolah terawat dengan baik d.) Sanitasi sekolah cukup dan terawat e.) Kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler berjalan lancar f.) Hubungan antar warga sekolah kondusif

Hasil wawancara dengan guru diperoleh dari hasil wawancara bahwa dalam pengelolaan dana BOS di SDN 8 sungai raya. 1) Proses penyusunan RKAS yang pertama adalah Sekumpulan Recana tersebut kemudian akan disusun kegiatan-kegiatan apa yang akan dilaksanakan dan akan disosialisasikan pada saat Rapat yang telah menjadi Rencana anggaran. 2) sebelum penyusunan Rencana guru disuruh untuk mengumpulkan kebutuhan-kebutuhan apa saja yang akan dilaksanakan. dan semua guru sudah menyusun perencanaan kebutuhan yang akan memerlukan dana. yang kemudian setelah adanya Rapat dengan komite dan wali murid akan disosialisasikan lagi dengan guru-guru terkait hal yang akan direalisasikan kedalam perencanaan. 3) Pembukuan dilakukan setiap ada pengeluaran, yang kemudian tim belanja barang menyerahkan bukti pengeluaran dana ke Bendahara sekolah setiap melakukan pengeluaran dana yang kemudian akan diserahkan ke Bendahara BOS setiap bulannya.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah ,bendahara BOS ,komite sekolah dan guru bahwa dalam pengelolaan dana BOS terlebih dahulu membuat skala prioritas barang apa yang harus di penuhi dan yang belum dapat di realisasikan barang-barang tersebut dibuatlah RKAS (RKAS terlampir).hal ini sudah sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu petunjuk teknis BOS. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, bendahara BOS, komite sekolah dan guru dapat disimpulkan bahwa penggunaan dana BOS digunakan untuk kegiatan operasional sekolah Penggunaan Dana BOS yang telah disebutkan di atas harus disesuaikan dengan hasil rapat yang tersusun dalam rencana kegiatan. Apabila ada perubahan rencana, pihak sekolah perlu melakukan konfirmasi dengan membuat rencana anggaran perubahan. Khusus Dana BOS untuk membiayai kegiatan yang tercantum dalam petunjuk teknis BOS Dana BOS yang diterima sekolah dibandingkan dengan penggunaan secara riil, masih belum dapat menutup semua biaya operasional sekolah.

Pengembalian Dana BOS ini dilakukan apabila terjadi kelebihan dana yang dikirim dari Pemerintah Pusat. Perencanaan yang dibuat oleh sekolah dengan keadaan yang senyatanya ada perbedaan jumlah siswa, sehingga sekolah perlu melakukan verifikasi kepada dinas mengenai jumlah siswa yang sebenarnya dan mengembalikan kelebihan dana tersebut. Sekolah perlu mengirim dana tersebut ke kas Negara melalui rekening khusus untuk pengembalian dana. Pengembalian kelebihan Dana BOS dilakukan pada akhir semester atau akhir periode dari Dana BOS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, dan bendahara BOS dapat disimpulkan bahwa Temuan peneliti adalah Penerimaan dan pengeluaran keuangan sekolah harus dilaporkan dan dipertanggungjawabkan secara rutin sesuai peraturan yang berlaku. Demikian juga pelaporan keuangan yang berasal dari pemerinah salah satu diantaranya adalah pelaporan dana bantuan operasional sekolah juga harus dilaporkan sesuai dengan mekanisme dan aturan yang berlaku. Pelaporan dana bantuan operasiaonal sekolah dilaksanakan setiap triwulan Hal ini dilakukan karena sudah merupakan kewajiban bendahara membuat laporan

pertanggungjawaban dana tersebut yang diketahui oleh kepala sekolah. Dalam laporan pertanggung jawaban tersebut melampirkan juga format BOS-K3 buku kas umum, BOS-K4 buku pembantu kas, BOS-K5 buku kas bank, BOS-K6 buku kas pajak dan BOS-K7. Sekolah memiliki bukti pengeluaran penggunaan dana secara sah dan akurat sesuai laporan pengeluaran, dan terlampir pada laporan pertanggungjawaban dana BOS mulai dari buku kas umum sampai dengan buku kas pembantu. Temuan peneliti adalah Pengawasan fungsional internal dilakukan oleh Inspektorat Jendral Depdiknas serta Inspektorat Daerah Kabupaten Kubu Raya. Instansi pengawas eksternal yang melakukan pengawasan program BOS adalah Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) maupun Badan Pemeriksa Keuangan. Berkenaan dengan transparansi pelaksanaan program BOS, unsur masyarakat dan unit-unit pengaduan masyarakat yang terdapat disekolah juga dapat mengawasi pelaksanaan program BOS namun tidak melakukan audit. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, komite sekolah dan guru dapat disimpulkan bahwa Temuan peneliti, Evaluasi dari Tim Manajemen BOS Kabupaten Kubu Raya menyatakan bahwa belanja operasional SDN 8 Sungai Raya sudah sesuai dengan perencanaan anggaran yang tertuang dalam RKAS , dan tidak ada penyimpangan.

Pembahasan

Penyusunan RKAS berdasarkan hasil analisis dari Evaluasi diri sekolah (EDS), karena dengan melakukan analisis EDS kami dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan/kebutuhan sekolah ini. Disamping itu kami dapat mengetahui rekomendasi dari hasil analisis tersebut. Dari hasil analisis kemudian diambil skala prioritas untuk kita buat RKAS dengan memperhatikan juknis penggunaan BOS 2014, Hal ini kami lakukan agar RKAS yang tersusun tersusun sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah. RKAS yang telah disetujui untuk dianggarkan pada awal tahun terkadang mengalami ketidaksesuaian saat dijalankan, sehingga sekolah harus mengadakan penyusunan RKAS perubahan. Sekolah menyusun RKAS perubahan pada saat tengah periode anggaran. Pembuatan RKAS perubahan ini, dilakukan untuk mengubah nominal anggaran dari kegiatan yang telah direncanakan oleh sekolah pada awal tahun, menjadi nominal yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Perubahan RKAS juga dilakukan karena terdapat kegiatan awal yang telah direncanakan tetapi tidak dapat terealisasi pada tahun berjalan anggaran tersebut, sehingga sekolah akan menggantinya dengan kegiatan lain dan disusun dalam draft RKAS perubahan.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Uray Husna dalam ekonomi dan biaya pendidikan (2015: 146-147) untuk membuat perencanaan yang baik harus memuat penjelasan dan perincian kegiatan yang dibutuhkan, sumber daya apa yang harus diperlukan, mengapa rencana itu harus dikerjakan, penjelasan tentang para petugas yang akan mengerjakan pekerjaannya dan penjelasan terperinci tentang teknik-teknik mengerjakan tindakan yang telah di tetapkan sehingga tindakan yang dimaksud akan dapat dijalankan dengan benar.

Penggunaan dana meliputi pemeliharaan gedung sekolah, rehabilitasi pagar, serta pemeliharaan peralatan kantor lainnya. Penggunaan Dana BOS terbesar kedua untuk periode II ini adalah penyelenggaraan kegiatan pembinaan siswa, Penggunaannya meliputi kegiatan lomba-lomba yang diikuti oleh siswa kegiatan Pramuka Pengadaan buku kurikulum 2013 untuk semester II, dalam LPJ dijelaskan

menggunakan Dana BOS periode II, dan tidak menggunakan Dana Alokasi Khusus (DAK). Hal ini, disebabkan karena buku kurikulum 2013 yang telah dianggarkan oleh sekolah sejak awal semester I, baru ada di semester II dan dikarenakan sekolah tidak menerima Dana Alokasi Khusus (DAK). Penggunaan Dana BOS yang dijelaskan di atas telah disesuaikan dengan hasil rapat yang sudah disusun dalam rencana anggaran belanja. Perencanaan yang kurang lengkap ataupun terdapat kesalahan, maka sekolah berhak untuk membuat perencanaan anggaran perubahan yang kemudian dikonfirmasi kepada Pemerintah Pusat. Pelaksanaan penggunaan dana secara riil yang dilakukan oleh sekolah yaitu secara bersama dengan komite/masyarakat, namun untuk Dana BOS hanya dikhususkan membiayai kegiatan operasional sekolah non-personalia. Jumlah Dana BOS yang diterima oleh SDN 08 Sungai raya termasuk dana yang cukup besar, namun apabila dibandingkan dengan penggunaan sekolah untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas sekolah dana tersebut masih dalam kategori cukup. Sekolah masih membutuhkan bantuan dari Pemerintah Kabupaten untuk meningkatkan kualitas.

Berdasarkan temuan penelitian Analisis hasil komponen Pelaporan BOS di SD Negeri 8 Sungai raya sudah berjalan dengan baik dibuktikan dengan bahwa sekolah telah membuat laporan sesuai dengan petunjuk teknis BOS. Sekolah melakukan Pelaporan pertanggungjawaban kepada dinas terkait, Laporan ringkas tersebut juga dikirimkan tembusan untuk Dinas Pendidikan Provinsi. Pelaporan yang dilakukan oleh sekolah kepada Dinas Pendidikan dilengkapi dengan laporan lengkap Pengelolaan Dana BOS. Laporan lengkap BOS terdiri dari narasi laporan terkait jumlah siswa, jumlah dana yang diterima, mekanisme seleksi pembebasan/peringanan dana pendidikan, penggunaan dana, pembukuan yang terdiri dari buku kas umum, register penutupan kas, buku pembantu bank, dan buku pembantu pajak, bukti transaksi, SSP (Surat Setoran Pajak) terhadap penggunaan dana selama kegiatan, serta foto dokumentasi kegiatan sekolah dengan penggunaan dana. Selain kepada Dinas terkait, sekolah juga dituntut untuk melaporkan Pengelolaan Dana BOS kepada warga sekolah Pelaporan kepada warga sekolah dilakukan pada saat rapat pleno, sekolah menginformasikan penggunaan Dana BOS kepada guru, Komite Sekolah, dan wali siswa. Pelaporan ini dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban sekolah atas keterlaksanaan Dana BOS kepada pemerintah pusat yang dibuat oleh Tim Manajemen BOS SDN 08 Sungai raya.

Berdasarkan temuan penelitian pengawasan pengelolaan BOS tahun 2014 SDN 08 Sungai raya sudah berjalan dengan baik dibuktikan dengan adanya pengawasan yang dilakukan dari pihak internal sekolah dan pihak eksternal sekolah. Pihak internal sekolah yang melakukan pengawasan adalah Komite Sekolah dan Dinas Pendidikan Kabupaten melalui Pengawas Sekolah. Pihak eksternal sekolah yang melakukan pengawasan adalah Dinas Pendidikan kabupaten dan Pusat (Direktorat Pendidikan) Komite Sekolah melakukan pengawasan terhadap Dana BOS untuk memantau apakah Pelaksanaan Dana BOS telah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun pada saat rapat pleno. Kegiatan Pengawasan Dana BOS juga dilakukan untuk memantau ketepatan Pengelolaan Dana dengan petunjuk teknis BOS tahun 2014 Pengawasan yang dilakukan dari pihak ekstern yaitu pengawasan oleh pihak Dinas Pendidikan kabupaten.

Berdasarkan temuan penelitian analisis hasil terhadap komponen kegiatan Evaluasi Dana BOS di SDN 08 Sungai raya sudah sesuai dengan aturan perundang-undangan hal ini dibuktikan dengan dilakukannya monitoring oleh Dinas Pendidikan Kabupaten oleh Tim manajemen BOS kabupaten. Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh Tim manajemen BOS kabupaten yaitu terkait dengan LPJ Pengelolaan Dana BOS yang dikumpulkan oleh pihak sekolah. Hasil pengecekan dari Tim manajemen BOS Kabupaten apabila ada kesalahan sekolah diminta untuk melakukan perubahan. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Bendahara BOS diketahui pada Pengelolaan Dana BOS tahun 2014 ada evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan yaitu terkait pembukuan Pengelolaan Dana BOS yang mengalami kesalahan pencatatan kelebihan saldo periode I. Hasil evaluasi dari Komite Sekolah yaitu Pengelolaan Dana BOS sudah cukup baik dan transparan, warga sekolah dan masyarakat mengetahui pengelolaan dana yang dilakukan sekolah. Hal ini sudah sejalan dengan pendapat Martin (2014:205) Evaluasi penggunaan anggaran pendidikan adalah aktivitas melakukan pengukuran untuk menilai perkembangan atau tingkat keberhasilan pelaksanaan rencana dan program berdasarkan kriteria tertentu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah dijelaskan pada BAB V, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1.) Perencanaan RKAS SDN 08 Sungai Raya disusun oleh Tim anggaran sekolah, untuk merencanakan anggaran kerja sekolah selama satu tahun. Anggaran disusun berdasar kumpulan kegiatan/kebutuhan dari guru dan karyawan masing-masing bidang. 2.) Penggunaan Dana BOS di SDN 08 Sungai raya tahap I tercatat digunakan untuk pemeliharaan dan perbaikan ringan sarana-prasarana sekolah dan digunakan untuk peningkatan mutu pembelajaran. 3.) SDN 08 Sungai raya melaporkan Pengelolaan Dana BOS kepada Dinas Pendidikan Kabupaten. Sekolah mempublikasikan ringkasan RKAS secara terinci dana yang diterima dan pengeluarannya per tahun anggaran di papan pengumuman. 4.) Pengawasan Pengelolaan Dana BOS SDN 08 Sungai raya tahun 2015 dilaksanakan oleh pihak internal dan eksternal. Pengawasan internal oleh Komite Sekolah mengenai ketepatan Pengelolaan Dana BOS Pengawasan eksternal dilakukan oleh Dinas Pendidikan dengan mengirimkan instrumen untuk diisi oleh warga sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang dilakukan peneliti, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut: 1.) Komite Sekolah melakukan pemantauan tidak hanya pada saat rapat pleno, namun sebaiknya juga melakukan pengecekan pembukuan dan kelengkapan bukti transaksi yang di buat oleh sekolah. 2.) Pelaporan penggunaan Dana BOS SDN 08, Kepala Sekolah, Bendahara BOS, dan guru-guru sebaiknya berkoordinasi dengan baik, supaya pembuatan Laporan Pengelolaan Dana BOS dapat berjalan dengan lancar dan selesai tepat waktu. 3.) Sekolah melakukan publikasi dengan memasang di papan

pengumuman terkait penggunaan Dana BOS SMA yang telah ditanda tangani oleh Kepala Sekolah dan Komite Sekolah. 4.) Transparansi Pengelolaan Dana BOS mengenai Perencanaan Dana BOS, Penggunaan Pengelolaan Dana BOS dan Tim yang berperan dalam setiap kegiatan Pengelolaan Dana BOS. 5.) Memanfaatkan peningkatan kualitas dan kuantitas mutu pendidikan dari adanya Dana BOS.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin (2010). *Konsep Perencanaan, Pendekatan dan Model Perencanaan Pendidikan*. Jurnal: www. Googel. Com 15, Juli 2010, diakses 12 maret 2016
- Arsyad (2001) *Pengantar perencanaan dan Pembangunan ekonomi daerah*, <http://hidayatkaryadi.blogspot.co.id/2013/09/definisi-perencanaan-pendidikan-dan.html>
- Davis Ruseel. (1990). *Educational Planning*: diterjemahkan oleh Maswardi, Ikip Bandung
- Matin. (2014). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yin. Robert K. (2013). *Studi Kasus Desain & Metode*. Penerjemah: Djauzi Mudjakir. Bandung Rajagrafindo Persada.
- Soetjipto(1992:76), *Bahana Manajemen Pendidikan* (<http://Admin.com/pgdwb?did=235904&sid=4&fmt=cilentId>) , diakses 2 February 2014
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SIDIKNAS)*, Jakarta : Fokusmedia.
- Uray Husna Asmara. (2015). *Ekonomi dan Biaya Pendidikan*. Pontianak: Fahrana Bahagia Press.

